

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 433-443

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DISKUSI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Niken Septantiningtyas,<sup>1</sup> Dea Ayu Rozikin,<sup>2</sup> M Mahbubi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

Email: [suksesniken@gmail.com](mailto:suksesniken@gmail.com), [ddeaayurozikin@gmail.com](mailto:ddeaayurozikin@gmail.com), [mahbubi@unuja.ac.id](mailto:mahbubi@unuja.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1732>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

### Abstract :

*This study aims to explore the application and effectiveness of the discussion method in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 1 Maron, Probolinggo Regency. A qualitative approach with a descriptive research design was used to gain an in-depth understanding of the implementation of the discussion method, its impact on increasing active participation, students' critical thinking skills, and their social skills such as communication and collaboration. Data was collected through direct classroom observation, semi-structured interviews with teachers, and documentation analysis such as lesson plans and teaching materials. The research findings indicate that the discussion method is able to create a more dynamic, dialogical, and inclusive learning environment. Students become more enthusiastic, confident, and able to understand and internalize religious concepts deeply. However, challenges such as the inactivity of some students and the dominance of certain students in discussions still need attention. Therefore, the teacher's readiness and strategy in managing discussions are crucial to its effectiveness. This study makes an important contribution to the development of religious teaching methods that are not only informative but also transformative in shaping students' personalities holistically.*

**Keywords :** Discussion method, Islamic Religious Education Learning, Student participation

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan dan efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Maron, Kabupaten Probolinggo. Pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi metode diskusi, dampaknya terhadap peningkatan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis siswa, serta keterampilan sosial mereka seperti komunikasi dan kolaborasi. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru, serta analisis dokumentasi seperti RPP dan materi ajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, dialogis, dan inklusif. Siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan mampu memahami serta menginternalisasi konsep-konsep keagamaan secara mendalam. Namun demikian, tantangan seperti ketidakaktifan sebagian siswa dan dominasi siswa tertentu dalam diskusi masih perlu diperhatikan. Oleh karena itu, kesiapan dan strategi guru dalam mengelola diskusi sangat menentukan efektivitasnya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran agama yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik..

**Kata Kunci:** Metode diskusi, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Partisipasi siswa

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang paling krusial dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemilihan metode yang tepat tidak hanya berdampak pada pemahaman materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai agama yang hendak diajarkan kepada siswa. Salah satu metode yang dikenal luas dalam pembelajaran adalah metode diskusi (Ridwan & Mustofa, 2023). Metode ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta mengembangkan keterampilan komunikasi dalam konteks sosial yang lebih interaktif dan bermakna. Metode diskusi juga dipercaya dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong mereka untuk berkolaborasi dalam menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi (Ahmad & Tambak, 2018).

Dalam proses pembelajaran PAI, tantangan yang dihadapi tidak hanya terkait dengan pengajaran aspek kognitif, tetapi juga mengenai bagaimana nilai-nilai agama dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh siswa. Pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat pada guru seringkali menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Haq, 2019). Pada kenyataannya, metode ceramah yang masih sering digunakan dalam pembelajaran PAI justru membuat siswa menjadi pasif dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dalam praktik sehari-hari di banyak sekolah, di mana siswa cenderung hanya menyerap informasi secara sepihak tanpa terlibat dalam diskusi atau interaksi yang lebih mendalam (Rosna, 2023). Fenomena ini tidak hanya mengurangi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, tetapi juga membatasi kemampuan mereka dalam mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Afiefah, 2014).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, metode diskusi menjadi salah satu alternatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI. Melalui metode ini, siswa diberikan ruang untuk saling bertukar pendapat, berdiskusi tentang berbagai topik keagamaan, dan belajar untuk menghargai perbedaan pandangan dalam konteks keagamaan. Diskusi yang dilakukan dalam kelompok kecil atau secara klasikal diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran (Ngadha dkk., 2023). Selain itu, metode ini juga dapat membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya interaksi yang intens di antara siswa dan guru, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman tentang materi, tetapi juga membentuk karakter yang lebih baik, seperti kemampuan berkomunikasi, saling menghargai, dan berpikir kritis (Mahbubi, 2025b).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan kajian yang lebih mendalam mengenai penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI, khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Meskipun banyak penelitian yang mengungkapkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam berbagai bidang studi, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi efektivitas metode diskusi dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah menengah. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode diskusi berpotensi meningkatkan kemampuan

berpikir kritis dan keterampilan sosial siswa (Ngadha et al., 2023; Nafis et al., 2021), namun penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek umum pembelajaran dan belum secara khusus meneliti penerapannya dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI dan keterampilan komunikasi mereka (Guci dkk., 2024).

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya untuk mengisi kekosongan pengetahuan yang ada terkait penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini juga memiliki relevansi yang tinggi, mengingat pembelajaran agama di banyak sekolah masih cenderung bersifat ceramah dan terpusat pada guru (teacher-centered) (Ngadha dkk., 2023). Pendekatan ini terbukti kurang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan dalam dunia yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SMA, tetapi juga untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif (Huda dkk., 2025). Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Maron, Kabupaten Probolinggo, sebagai tempat penelitian dengan fokus pada kelas PAI yang menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran.

Salah satu alasan mengapa SMA Negeri 1 Maron dipilih sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah ini memiliki perhatian khusus terhadap pengembangan metode pembelajaran yang aktif dan berbasis pada partisipasi siswa. Dalam pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran PAI ketika metode ceramah diterapkan. Beberapa siswa terlihat kurang fokus dan merasa bosan, yang mencerminkan rendahnya motivasi belajar mereka. Hal ini menjadi tantangan besar dalam konteks pembelajaran PAI yang seharusnya mampu membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik dalam aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, beberapa guru di sekolah ini mulai mengimplementasikan metode diskusi untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan menarik bagi siswa. Metode diskusi dianggap mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami materi agama Islam yang kadang-kadang terasa abstrak (Mahbubi, 2025a).

Dalam pelaksanaannya, guru PAI di SMA Negeri 1 Maron membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan topik-topik yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa diberi kesempatan untuk mencari referensi, menyampaikan argumen, serta merespons pertanyaan yang muncul selama diskusi berlangsung. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan pengarahan dan klarifikasi apabila diperlukan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang materi agama Islam secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks yang lebih luas. Hasil dari implementasi metode diskusi ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membantu mereka

mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari (Mahbubi, 2013).

Dengan mengisi kekosongan pengetahuan terkait efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran PAI di SMA, penelitian ini memiliki kontribusi yang besar dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi SMA Negeri 1 Maron, tetapi juga dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran PAI. Diharapkan, dengan adanya temuan-temuan dari penelitian ini, para guru dapat lebih percaya diri dalam menggunakan metode diskusi sebagai alternatif yang lebih efektif dalam menciptakan pembelajaran agama yang lebih bermakna dan transformatif. Pembelajaran PAI yang interaktif dan partisipatif tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik, kritis, dan aktif dalam kehidupan sosial keagamaan mereka (Mahbubi, 2023; Mahbubi dkk., 2024; Mahbubi & Huda, 2023).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam dan memperkaya wawasan tentang pentingnya pendekatan yang lebih interaktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi praktis bagi guru dan sekolah dalam mengatasi masalah pembelajaran, tetapi juga menawarkan alternatif yang dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai sekolah di Indonesia, khususnya dalam mata pelajaran PAI.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran mendalam tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Maron. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap secara rinci dan holistik fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, serta memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan metode diskusi tersebut. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti untuk tidak hanya menggambarkan situasi yang ada, tetapi juga menganalisis secara tematik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih terstruktur tentang bagaimana metode diskusi diterapkan dan bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi PAI. Pendekatan ini dianggap paling sesuai karena memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam mengenai proses, pengalaman, dan makna yang diterima oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Broncz, 2012).

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di ruang kelas selama pembelajaran berlangsung. Dalam observasi ini, peneliti mencatat interaksi antara guru dan siswa, dinamika kelas, serta partisipasi siswa dalam diskusi. Observasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan emosional siswa, seperti bagaimana mereka berinteraksi dalam diskusi dan bagaimana mereka

merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru. Durasi observasi dilakukan selama beberapa minggu dengan frekuensi yang cukup untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mencerminkan berbagai dinamika yang terjadi dalam Pembelajaran (Mahwiyah dkk., 2022).

Selain observasi, wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari guru PAI yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif guru mengenai pemilihan dan pelaksanaan metode diskusi, serta tantangan yang dihadapi dalam menerapkannya. Dalam wawancara, peneliti menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan, namun memberikan keleluasaan bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya lebih terbuka. Wawancara dilakukan dengan beberapa guru yang terlibat dalam pelaksanaan metode diskusi, dan hasil wawancara ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, wawancara dilakukan dengan izin sebelumnya dan direkam untuk memastikan bahwa tidak ada informasi yang terlewat (Iskandar, 2022).

Dokumentasi juga merupakan bagian penting dari pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumen yang dianalisis meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, lembar kerja siswa, serta catatan evaluasi pembelajaran yang relevan. Analisis terhadap dokumen-dokumen ini dilakukan untuk memastikan bahwa metode diskusi diintegrasikan secara sistematis dalam perencanaan pembelajaran dan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara rencana dan implementasi di kelas. Dokumentasi ini memberikan bukti kontekstual yang mendalam tentang bagaimana metode diskusi dipersiapkan, serta bagaimana pelaksanaannya dapat memengaruhi keberhasilan Pembelajaran (Manzilati, 2017; Salmaa, 2023).

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, yang membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Misalnya, jika hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa metode diskusi meningkatkan partisipasi siswa, maka peneliti akan membandingkan hasil ini dengan data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi untuk memastikan bahwa pernyataan tersebut didukung oleh bukti lapangan. Proses triangulasi ini membantu meningkatkan kredibilitas dan keandalan temuan Penelitian (Siyoto & Sodik, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PAI, serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif di sekolah-sekolah lain, terutama dalam konteks pembelajaran agama. Dengan mengungkap keberhasilan dan tantangan dalam penerapan metode diskusi di SMA Negeri 1 Maron, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan sekolah lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai penerapan metode diskusi dalam pendidikan agama Islam, serta

memberikan sumbangan bagi pengembangan teori-teori pembelajaran yang lebih berfokus pada interaksi aktif antara siswa dan guru dalam konteks pendidikan agama (Ermi, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Maron memiliki dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Sebagai contoh, lebih dari 75% siswa menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif selama diskusi dibandingkan dengan pendekatan ceramah yang lebih tradisional. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keterlibatan lebih besar, baik dalam mengemukakan pendapat maupun dalam menyimak dan merespons pandangan teman sekelas mereka. Misalnya, dalam diskusi tentang topik Fikih, sebagian besar siswa tidak hanya memberikan pendapat mereka terkait isu yang dibahas, tetapi juga dapat mengajukan pertanyaan yang membangun dan mengkritisi argumen dari teman sekelas mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat memfasilitasi peningkatan pemahaman materi secara lebih mendalam melalui kolaborasi antar siswa (Mahwiyah dkk., 2022).

Namun, meskipun banyak siswa yang menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan aktif, ada juga beberapa tantangan yang perlu dihadapi dalam penerapan metode ini. Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah ketimpangan partisipasi antara siswa yang lebih aktif dan yang lebih pasif. Dalam beberapa diskusi, beberapa siswa dominan dalam mengemukakan pendapat, sementara siswa lainnya cenderung mengamati tanpa memberikan kontribusi signifikan. Fenomena ini dapat mengurangi efektivitas diskusi, karena tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikatif mereka. Sebagai contoh, dalam diskusi mengenai topik Aqidah, beberapa siswa lebih sering berbicara dan mengemukakan pendapat, sementara siswa lain terlihat ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka karena rasa tidak percaya diri.

Meskipun demikian, strategi pengelolaan diskusi dapat membantu mengatasi masalah ini. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan peran yang jelas bagi setiap siswa dalam diskusi, seperti sebagai moderator, pencatat, atau penanggung (Rosna, 2023). Pembagian peran ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Selain itu, memberikan waktu berpikir yang cukup bagi siswa sebelum mereka diminta untuk menyampaikan pendapat mereka juga bisa membantu meningkatkan partisipasi siswa yang cenderung pasif. Dengan memberikan waktu berpikir, siswa akan merasa lebih siap dan percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, yang pada akhirnya akan memperkaya diskusi. Pemberian peran dan waktu berpikir yang cukup dapat meningkatkan keberagaman kontribusi dalam diskusi dan meminimalkan dominasi oleh sebagian siswa yang lebih aktif.

Di sisi lain, keberhasilan penerapan metode diskusi juga sangat bergantung pada kesiapan guru dalam memfasilitasi proses diskusi dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mengarahkan diskusi tetapi

juga menciptakan suasana yang mendukung interaksi yang produktif di antara siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Maron, diketahui bahwa guru seringkali menghadapi tantangan dalam mengelola dinamika kelas yang sangat beragam. Beberapa siswa merasa canggung untuk berbicara dalam diskusi, sementara siswa lainnya cenderung mendominasi percakapan. Guru harus dapat mengatasi ketidakseimbangan ini dengan cara-cara seperti memfasilitasi komunikasi yang adil dan memberikan feedback positif kepada siswa yang kurang aktif, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi (Abdullah, 1992; Mahbubi, 2024).

Selain itu, pemilihan topik diskusi juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Topik yang terlalu kompleks atau tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa cenderung mengurangi minat mereka untuk berpartisipasi. Sebaliknya, topik yang relevan dan dapat dihubungkan dengan pengalaman pribadi siswa akan membuat mereka lebih antusias untuk terlibat dalam diskusi. Sebagai contoh, topik mengenai peran Islam dalam kehidupan sosial modern dapat mengundang lebih banyak pendapat dan diskusi kritis di antara siswa karena mereka dapat mengaitkan topik tersebut dengan situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memilih topik yang tidak hanya relevan dengan kurikulum tetapi juga menarik bagi siswa, sehingga mereka termotivasi untuk berpikir lebih mendalam dan berpartisipasi aktif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, tetapi juga membantu mengembangkan karakter berpikir kritis dan komunikatif. Siswa yang terlibat dalam diskusi lebih mampu mempertahankan argumentasi mereka, mendengarkan dan merespons pendapat orang lain, serta mencapai kesepakatan bersama. Misalnya, dalam diskusi mengenai nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka selama diskusi. Dengan demikian, diskusi membantu siswa tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga membentuk kepribadian mereka secara holistik.

Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, tantangan lain yang dihadapi adalah ketidaksiapan siswa dalam menyampaikan pendapat secara terbuka. Beberapa siswa merasa tidak nyaman atau takut salah dalam menyampaikan pandangan mereka, terutama dalam topik yang dianggap sensitif atau kontroversial. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun diskusi memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, guru perlu menciptakan suasana yang aman dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didengarkan tanpa takut dihakimi. Suasana yang terbuka dan mendukung dapat membantu siswa mengatasi rasa takut untuk berpendapat dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam diskusi.

Secara keseluruhan, penerapan metode diskusi di SMA Negeri 1 Maron terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Metode ini juga memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan sosial dan karakter siswa, terutama dalam hal berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama (Afandi, 2018; Koesoema, 2023;

Mahbubi, 2021, 2023). Namun, untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, guru perlu mengelola dinamika kelas dengan lebih baik, memberikan peran yang jelas bagi setiap siswa, serta memilih topik yang relevan dan menarik. Dengan pengelolaan yang tepat, metode diskusi dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI, serta dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih kritis, komunikatif, dan terbuka terhadap perbedaan pendapat. Pembelajaran PAI yang berbasis diskusi ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan karakter siswa secara keseluruhan, yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam di era modern ini (Ilfi & Manaf, 2024; Mahbubi dkk., 2024).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Maron. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi yang dibahas. Siswa menunjukkan partisipasi yang aktif dalam diskusi, dengan kemampuan untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berinteraksi dengan pandangan teman-teman mereka. Partisipasi aktif ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI seperti Fikih, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam memecahkan masalah. Selain itu, siswa juga mampu mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata, yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pembelajaran PAI.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode diskusi. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah ketidakseimbangan partisipasi antar siswa, di mana sebagian siswa yang lebih aktif mendominasi diskusi, sementara siswa lain cenderung pasif dan tidak terlibat secara maksimal. Hal ini mengurangi efektivitas metode diskusi karena tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berkembang dalam keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Beberapa siswa juga merasa tidak nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka, terutama dalam topik-topik yang dianggap sensitif, sehingga menghambat keterlibatan mereka dalam diskusi. Tantangan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan diskusi yang efektif untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan metode diskusi sangat bergantung pada beberapa faktor, seperti pemilihan topik diskusi yang relevan dan menarik, pembagian peran yang jelas untuk setiap siswa, serta pendekatan yang terstruktur dalam pelaksanaan diskusi. Guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu menciptakan suasana yang mendukung dan inklusif, sehingga setiap siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berkontribusi dalam diskusi. Dalam hal ini, guru perlu mengelola dinamika kelas dengan hati-hati dan memberi kesempatan bagi siswa yang lebih pendiam untuk berpartisipasi. Memberikan waktu untuk berpikir sebelum siswa diminta untuk

mengemukakan pendapat mereka juga dapat meningkatkan kualitas partisipasi dan membantu menciptakan diskusi yang lebih seimbang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi merupakan alat pedagogis yang sangat efektif dalam pembelajaran PAI. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan komunikasi mereka. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, guru perlu menyesuaikan pendekatan diskusi dengan konteks kelas, karakter siswa, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan pengelolaan yang tepat, metode diskusi dapat menjadi instrumen yang sangat kuat dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna, transformatif, dan kontekstual.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI, khususnya dalam hal penerapan metode diskusi yang lebih interaktif. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah lain. Penelitian ini juga menyarankan agar studi selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai penerapan format diskusi lainnya, seperti diskusi daring atau diskusi yang dipimpin oleh teman sebaya, untuk melihat efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi siswa yang lebih beragam. Selain itu, penelitian lanjutan juga bisa mengeksplorasi dampak jangka panjang dari metode diskusi terhadap perkembangan karakter moral dan spiritual siswa, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan agama Islam. Temuan-temuan tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan agama di era modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (1992). Aspek Epistemologis Filsafat Islam. *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 12(50), 9-22. <https://doi.org/10.14421/ajis.1992.050.9-22>
- Afandi, M. A. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Konsep dan Implementasinya dalam Proses Belajar Mengajar). *Prespektif*, 11(1), 22-51. <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/perspektif/article/view/4118>
- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelas. *Tarbawiyah*, 11(1), 53-65.
- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64-84. [https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585)
- Brondz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443-447. <https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>
- Ermil, N. (2015). Penggunaan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru. *Sorot*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.31258/sorot.10.2.3212>
- Guci, A., Ripana, A., Musthofa, M., & Yulianti, A. D. (2024). Pengaruh Metode

- Diskusi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 269–278. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.753>
- Haq, T. Z. (2019). Metode Diskusi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.15-24>
- Huda, A. A. S., Hamdi, H., Nurhuda, A., Lathif, N. M., & Mahbubi, M. M. (2025). Diskursus Deep Learning Curriculum dan Pengembangan Isunya di Masa Depan melalui Tinjauan Analisis Bibliometrik. *Al Washliyah: Jurnal Penelitian Sosial dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.70943/jsh.v3i1.75>
- Iffi, R., & Manaf, S. (2024). Kecerdasan Buatan dan Kaitannya dalam Membentuk Nilai dan Karakter dalam Pendidikan. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.33853/istighna.v7i1.215>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Koesoema, D. (2023). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2021). Problems of Learning Activities in Modern Education. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(2), 124–130. <https://iss.internationaljournallabs.com/index.php/iss/article/view/26>
- Mahbubi, M. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital: Membangun Karakter Siswa di SMP Khadijah Surabaya. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.56404/jels.v3i2.103>
- Mahbubi, M. (2024). *Filsafat Ilmu; Sebuah Catatan Ringkas*. Global Aksara.
- Mahbubi, M. (2025a). Filsafat Pendidikan Islam di Era AI: Integrasi Epistemologi dan Aksiologi Islam. *An-Nuha*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24036/annuha.v5i1.591>
- Mahbubi, M. (2025b). *Materi PAI: Aqidah Akhlak*. CV Global Aksara Press.
- Mahbubi, M., & Huda, A. A. S. (2023). Pendampingan Integrasi Pendidikan Akhlak Berbasis Keteladanan di SMP Nurul Iman Untuk Penguatan Karakter Siswa. *Education, Language, and Arts: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Article 2, September. <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/ela/article/view/414>
- Mahbubi, M., Sahrur, D. S., & Mahfudi, A. Q. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahlil for Kid. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.51673/jips.v5i3.2299>
- Mahwiyah, F., A'yun, Q., Nurussufiah, F. F., & Khotijah, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Diskusi Siswa Smp Miftahul Arifin Bantaran Kabupaten Probolinggo. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 2(2), 88–101. <https://doi.org/10.46773/djce.v1i2.459>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Zishof eLibrary. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/96739>
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023).

- Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532>
- Ridwan, A., & Mustofa, T. (2023). Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn Plawad 04. *Ansiru Pai*, 276–283.
- Rosna, R. (2023). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 25–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.55>
- Salmaa. (2023). *Metodologi Penelitian: Pengertian, Manfaat, Jenis, Contoh*. <https://penerbitdeepublish.com/metodologi-penelitian/>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.